

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah :

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁷³

Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor sebagai yang dikutip oleh S Margono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”⁷⁴

Kemudian telah dicatat oleh Lexy J. Moleong bahwa:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

⁷⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁵

Dengan demikian, penelitian ini penulis arahkan pada fenomena di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek yang berhubungan dengan implementasi tata nilai Aswaja An - Nahliyah dalam kegiatan keagamaan siswa. Penelitian ini dilakukan supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara-mendalam penulis dengan informan, hasil observasi-partisipan penulis secara holistic (menyeluruh) dan secara kontekstual atas perbuatan para informan, dan dari dokumentasi yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, Ali dan Asrori dalam bukunya Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

- a. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan pelaku riset itu sendiri menjadi instrument kunci.
- b. Dalam melakukan riset kualitatif, pelaku riset menggunakan waktu cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data.
- c. Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendiskripsikan makna data dan atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya.

⁷⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6.

- d. Riset kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan umumnya riset, terutama riset kuantitatif yang memperdulikan produk atau hasil, dalam riset kualitatif kepeduliannya adalah pada proses, seperti interaksi antar subjek.
- e. Analisis data bersifat induktif. Riset kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, pelaku riset berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dirumuskan teori.
- f. Kepedulian riset kualitatif adalah makna. Dalam riset kualitatif, keikutsertaan pelaku riset dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek riset merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu, pelaku riset tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandanganya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta terlibat dalam proses dan interaksi itu.⁷⁶

Dari ciri – ciri tersebut dapat di pahami bahwa peneliti juga memiliki ciri – ciri yang serupa, seperti pada awalnya bahwa peneliti mengamati fenomena kegiatan yang ada di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek yang mana di mulai sejak 23 Desember 2018 sampai dengan skripsi ini diuji dan disahkan oleh tim dosen penguji munāqasyah skripsi. Data yang diperoleh dideskripsikan ke dalam “Ringkasan Data” dengan menyertakan bukti-bukti yang didapat dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dari dokumen terkait focus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh sebagai tertuang dalam “Ringkasan Data” dianalisis dengan sifat induktif sehingga diperoleh temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan.

⁷⁶ Mohammad Ali. Muhammad Asrori, *Metode & Aplikasi Riset...*, hal. 122-124.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana pengertiannya menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah:

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁷⁷

Kemudian, arti studi kasus menurut Nusa Putra dalam Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan adalah sebagai berikut:

Studi kasus merupakan pemeriksaan atau kajian yang rinci tentang sesuatu yaitu peristiwa atau kejadian yang spesifik atau khusus, organisasi atau system sekolah. Studi kasus adalah eksplorasi yang mendalam tentang sistem yang terbatas atau dibatasi (seperti aktivitas, peristiwa, proses, atau individu-individu) berbasis pengumpulan data yang ekstensif. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.⁷⁸

Selanjutnya, tentang *case study* / studi kasus dijelaskan Hamid Darmadi dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah, “Data penelitian *case study*, selain didapat dari berbagai sumber pustaka yang telah ada, juga dikumpulkan dengan mengadakan kuliah kerja (*field work*/ kerja lapangan)”.⁷⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah jenis penelitian di mana aktifitasnya mengamati, mencari data, dan

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 64.

⁷⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 174-179.

⁷⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 28.

mencatat terkait fenomena yang terjadi di lapangan tentang suatu hal secara intensif/ mendalam. Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan untuk mengamati, mencari data, dan mencatat hal-hal terkait fenomena Implementasi Tata Nilai Aswaja An Nahdliyah dalam Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian bagi aktivitas pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah peneliti itu sendiri, dan juga dapat saja dibantu oleh orang lain yang dipandang kompeten terkait dengan pengumpulan data untuk riset kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menegaskan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁸⁰

Dalam hal ini Imam Gunawan juga menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian.”⁸¹ Senada dengan yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, Haris Herdiansyah juga menegaskan bahwa:

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 9.

⁸¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 142.

Agar peneliti bisa mendapatkan pemahaman mendalam bagaimana subjek yang diteliti memaknai realitas dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku subjek, peneliti perlu melakukan hubungan yang erat dengan subjek yang sering diteliti. Untuk itu, sering kali peneliti melakukan observasi terlibat (*participant observation*).⁸²

Dengan demikian dapat difahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah diperlukan, dikarenakan peneliti sendiri serta dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama. Untuk itu sebagai alat pengumpul data yang utama maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Lalu hanya penelitalah alat yang dapat berhubungan langsung dengan informan atau objek lainnya, dan juga penelitalah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan cara observasi dan berinteraksi dengan mereka.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Dalam pandangan Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menegaskan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin

⁸²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 18.

untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁸³

Dalam hal ini Imam Gunawan juga menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian.”⁸⁴ Senada dengan yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, Haris Herdiansyah juga menegaskan bahwa:

Agar peneliti bisa mendapatkan pemahaman mendalam bagaimana subjek yang diteliti memaknai realitas dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku subjek, peneliti perlu melakukan hubungan yang erat dengan subjek yang sering diteliti. Untuk itu, sering kali peneliti melakukan observasi terlibat (*participant observation*).⁸⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci/ utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Data-data diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung, seperti dokumen terkait fokus penelitian. Oleh

⁸³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 9.

⁸⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 142.

⁸⁵Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 18.

sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data di sini mutlak diperlukan.

Peneliti datang pertama kali di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung pada tanggal 27 Desember 2017 sekitar pukul 08.00 WIB. Penulis pergi ke SMP Islam Plus Nurul Hikmah bersama dengan satu teman yang berasal dari Trenggalek dan juga kuliah di IAIN Tulungagung. Sampai di madrasah penulis bermaksud untuk menemui kepala madrasah. Penulis tiba di MTs langsung menuju ke kantor guru, kemudian penulis menemui salah satu guru dan penulis dipersilahkan duduk di kursi tamu. Pada saat itu penulis bertemu langsung dengan kepala sekolah SMP Islam Plus Nurul Hikmah dan kami mulai bertanya – tanya tentang kegiatan keagamaan di SMP tersebut yang berlandaskan pada Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. Penulis ditanya nama penulis, berasal dari mana, maksud dan tujuan penulis, judul skripsi penulis serta alamat rumah penulis. Bapak Yasin sangat baik dan ramah, beliau sangat ramah dan menerima kedatangan penulis. Ketika itu penulis meminta izin kepada beliau untuk mengadakan penelitian, walaupun saat itu penulis belum membawa surat izin untuk mengadakan penelitian. Syukur *alhamdulillah* beliau menerima kedatangan penulis dan penulis diperbolehkan untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut. Dan beliau berkata untuk surat izin penelitiannya bisa menyusul. Kemudian dari pertama kali datang

di madrasah tersebut penulis sudah memulai sedikit wawancara kepada bapak Yasin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Islam Plus Nurul Hikmah. Beliau sangat terbuka saat di wawancarai, beliau juga mengatakan bawa tidak memberi batasan waktu untuk penelitian, jika dirasa masih butuh data tambahan peneliti boleh datang ke sekolah kapan saja. Namun, jika hendak melakukan wawancara disarankan peneliti membuat janji dulu dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek yang beralamatkan di Jalan Kanjeng Jimat RT 06 Rejowinangun Trenggalek Jawa Timur. Sekolah ini merupakan di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini berada di tengah – tengah kota tepatnya di desa Rejowinangun yang jarak ke kota hanya 2 Km. sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Trenggalek.

Akan tetapi meskipun sekolah ini merupakan sekolah swasta, sekolah ini tidak kalah dengan sekolah – sekolah swasta ataupun negeri di Trenggalek. Banyak sekali prestasi – prestasi yang di peroleh di sekolah tersebut, tidak hanya dari segi intrakurikuler, akan tetapi juga dari segi ekstrakurikuler. Dari intrakurikuler SMP tersebut dulu pernah menjuarai lomba Olimpiade Matematika sekarisedanan kediri, dan juga dibidang ekstrakurikuler yaitu juara lomba kaligrafi tingkat kabupaten Trenggalek, juara Story Teeling tingkat Kabupaten Trenggalek, juara

gerak jalan tingkat kabupaten Trenggalek dan masih banyak lagi prestasi – prestasinya.

Alasan peneliti memilih SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek untuk di jadikan sebagai lokasi penelitian yaitu SMP Islam Plus Nurul Hikmah bukan lembaga di bawah naungan Lembaga Ma'arif akan tetapi SMP tersebut menjadikan Aswaja An Nahdliyah sebagai landasannya. Terbukti dengan adanya implementasi nilai – nilai Aswaja di dalam SMP tersebut dan Kepala sekolahnya merupakan orang yang aktif di NU. Selain itu di SMP tersebut juga ada program kegiatan keagamaan yang mengandung nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah seperti program sholat dhuha, mengaji Al – Qur'an, hafalan surat – surat pendek, sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, upacara bendera setiap hari senin, kegiatan sholatawatan, kegiatan qultum setiap hari jum'at, kegiatan Ziaroh Wali setiap tahunnya dan sholat Dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Kegiatan – kegiatan tersebut merupakan bagian dari implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah yang bermaksud mengajarkan anak untuk saling toleransi, berfikir secara moderan, dan bersikap adil ketika ada perbedaan pendapat di luar ataupun di dalam sekolah.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber

data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁶

Menurut Loftland dalam Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸⁷ Selanjutnya, Suharsimi Arikunto menyebutkan kertas, manusia, dan tempat sebagai sumber data, hal ini dijelaskan sebagaimana berikut:

Seperti teori pengumpulan data pada umumnya, maka sumber pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini dapat dilakukan pada 3 objek, yang dimaksud objek disini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, diteliti atau dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi tentang data yang dikumpulkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan-tulisan dalam kertas (*paper*), manusia (*person*), atau tempat (*place*). Oleh karena dinyatakan dalam kata bahasa inggris, untuk lebih mudahnya mengingat, disingkat tiga P.

1. *Paper*, dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya.
2. *Person*: bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau sumber manusia.
3. *Place*: tempat, lokasi, atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian.⁸⁸

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 157.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 4.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 85-86.

Sebagaimana pemaparan tentang sumber data di atas, dalam penelitian ini sumber datanya meliputi:

1. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber data *paper*nya adalah dokumen program kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek.
2. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, serta perilaku mereka pada fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, sumber data *person*nya adalah kepala sekolah, para guru, staff TU, dan siswa SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek.
3. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data *plac*nya adalah SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek..

Untuk itu sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, yang artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Dan faktor non manusia, artinya di sini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ahmad Tanzeh menjelaskan dalam bukunya bahwa “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”⁸⁹ Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan adalah seperti di bawah ini.

1. Metode observasi partisipan

Dinyatakan oleh E Mills. Milis (2003) yang dikutip oleh Haris Herdiansyah dalam bukunya yang berjudul Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif, bahwa, “Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.”⁹⁰ Kemudian S Margono menjelaskan bahwa “Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”⁹¹

⁸⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83.

⁹⁰Haris Herdiansyah, *wawancara, Observasi...*, hal. 131.

⁹¹S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 158.

Dalam pandangan S Margono ditegaskan bahwa: “Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.”⁹² Kemudian Imam Gunawan menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* bahwa:

Peneliti dalam kegiatan pengamatannya ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh para pelakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk betul-betul memahami dan merasakan (menginternalisasikan) kegiatan-kegiatan dalam kehidupan mereka dan aturan-aturan yang berlaku, serta pedoman-pedoman hidup yang mereka jadikan sandaran pegangan dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.⁹³

Dengan demikian, observasi partisipan ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Peneliti ikut terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di SMP Islam Plus Nurul Hikmah dan mengamati fenomena implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mencatat fenomena yang terjadi dalam kegiatan di tempat penelitian, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat dalam aktivitas di tempat penelitian tersebut. Observasi partisipan dilakukan peneliti hampir setiap jum'at dan selasa dalam kurun waktu 2 bulan yakni pada bulan desember sampai februari terhitung mulai dari awal datang hingga selesai penelitian.

⁹²S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 161.

⁹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 156.

2. Metode wawancara mendalam

Dalam pandangan Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁹⁴ Dalam pengertian lain menurut Haris Herdiansyah dalam bukunya yang berjudul *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, bahwa “sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.”⁹⁵ Menurut Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, bahwa:

Dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.⁹⁶

Dengan demikian, dapat difahami bahwa wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana pewawancara diharuskan hidup bersama-masa atau keikutsertaan pewawancara dengan yang diwawancarai dengan tujuan

⁹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 186.

⁹⁵Haris Herdiansyah, *wawancara, Observaasi...*, hal. 31.

⁹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 165.

untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu menggali informasi mendalam mengenai implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek sebagai diformulakan dalam fokus penelitian.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti akan memperoleh data dengan cara tatap muka berwawancara secara langsung dengan orang-orang yang menjadi sumber data (informan), seperti kepala sekolah, para guru, staf TU dan siswa SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek. Atau, peneliti melakukan wawancara dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti email, whats App, sms..

3. Metode dokumentasi

Menurut Bungin (2008) yang dikutip oleh Imam Gunawan bahwa, “dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.”⁹⁷ Sedangkan menurut Sugiyono (2007) yang dikutip oleh Imam Gunawa juga menjelaskan bahwa, “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.”⁹⁸

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang lalu. Dan dokumen bisa berbentuk

⁹⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 177.

⁹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 176.

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dengan demikian, dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek, seperti dokumen program kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek.

F. Teknik Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹⁹

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

⁹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hlm. 329.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁰

Data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagaimana termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir pada skripsi ini dianalisis sejak awal peneliti memasuki lokasi penelitian, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data apabila masih dianggap perlu dilakukan.

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, bahwa:

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.¹⁰¹

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh oleh peneliti mencakup tiga tahap seperti di bawah ini.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 248.

¹⁰¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif...*, hal. 209.

a. Data reduction (reduksi data)

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁰²

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, para guru, staff TU, dan siswa SMP Islam Plus Nurul Hikmah, serta dokumen-dokumen terkait fokus penelitian sesegera mungkin dianalisis melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 247-249.

berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.¹⁰³ Dalam hal ini menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa:

“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan medisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding”*. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹⁰⁴

Berdasarkan pemaparan tentang penyajian data diatas, penelitian ini pun telah melakukan penyajian data. Hal ini dapat dilihat dari penulisan latar belakang masalah sebagai bentuk penyajian awal dan bab keempat sebagai penyajian hasil penelitian tentang sebuah fenomena implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan.

c. *Conclusion drawing (verification)*

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa:

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 249.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 249.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil dari *verification* adalah sebuah kesimpulan akhir dan penulis paparkan pada bagian akhir skripsi ini.

Dengan demikian, dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. *Pertama*, begitu suatu aktivitas pengumpulan data di anggap selesai meski untuk sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Dengan demikian maka dapat diperoleh temuan. Tahap *kedua*, data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap *ketiga* akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 252.

2. Metode analisis data

Yang penulis maksud dengan metode analisis data dalam skripsi ini, adalah cara berfikir yang penulis terapkan untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan argumentasi yang kokoh dari suatu uraian dari bab awal sampai dengan bab terakhir. Melalui penerapan cara berfikir yang tersusun secara teratur, baik dalam langkah-langkah penguraian maupun dalam pemberian argumentasi, maka diharapkan seluruh rangkaian isi skripsi ini dapat tampak jelas lagi dapat dipahami oleh para pembaca.

Untuk penganalisan data mentah dalam wujud “Ringkasan Data” setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan ke dalam skripsi ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan tiga macam metode analisis data seperti di bawah ini.

a. Metode deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul *Pengantar Metodologi Research*, adalah “proses penguraian dari hal-hal yang bersifat umum (general) ke hal-hal khusus (particular), dari hal-hal yang universal ke hal-hal individuil, dari premis-premis tertentu ke kesimpulan-kesimpulan berdasarkannya”.¹⁰⁶ Sementara itu, dalam pandangan Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Research*, ”dengan deduktif berangkat dari pengetahuan yang

¹⁰⁶ Winardi, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni , 1979), hal. 94-95.

bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus”.¹⁰⁷

Berpijak pada batasan deduksi yang dipaparkan oleh dua pakar di atas, maka penerapan metode deduksi dalam skripsi ini, pertama-tama dimulai dengan pendapat dan teori yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab I, bab II, bab III.

b. Metode induksi

Yang dimaksud dengan metode induksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul *Pengantar Metodologi Research*, adalah:

Suatu proses penguraian dari kasus-kasus khusus hingga suatu kelompok kasus secara keseluruhan, dari fakta-fakta konkrit hingga hal-hal yang bersifat umum (*generalities*), dari situasi-situasi individu ke situasi universal.¹⁰⁸

Sementara itu Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Research* berpandangan, bahwa:

Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁰⁹

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan

¹⁰⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, vol. 1, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal. 42.

¹⁰⁸ Winardi, *Pengantar Metodologi Research ...*, hal. 94-95.

¹⁰⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 42.

penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab IV dan bab VI.

c. Metode komparasi

Menurut Aswani Sujud yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* menjelaskan:

Metode komparasi adalah cara yang dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang-orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup, atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide-ide.¹¹⁰

Aplikasi metode komparasi ini dilakukan peneliti ketika peneliti menyajikan pendapat minimal dari dua pakar mengenai urusan yang sama. Pendapat para pakar yang disajikan itu lazim memakai redaksi yang berbeda, dengan kemungkinan unsur-unsur yang dimuatnya adalah sama persis atau ada perbedaan yang signifikan. Setelahnya, peneliti mengambil pemahaman dari yang telah dipaparkan para ahli. Dalam skripsi ini, aplikasi metode komparasi untuk menganalisis data dapat disimak pada bab I, bab II, bab III, bab V.

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 26

G. Pengecekan Kebasahan Data

Menurut Lexy J. Moleong bahwa: “untuk menetapkan keabsahan “(*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.”¹¹¹ Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti dibawah ini.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian samapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini Lexy J. Moleong menyatakan bahwa: “perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”¹¹². Dan jika dipandang perlu, maka setelah ujian-munaqosyah skripsipun, penulis harus hadir di sana untuk memperoleh data empirik sebagai yang disarankan oleh tim penguji-munaqosyah skripsi.

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang, tepatnya di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek, sampai dengan skripsi ini benar-benar

¹¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 324.

¹¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327.

disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti mempunyai hubungan yang semakin akrab dengan informan, semakin terbuka dengan informan, saling mempercayai sehingga tiada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti.

2. Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Dinyatakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.¹¹³

Dengan demikian, pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus terhadap implementasi tata nilai Aswaja An Nahliyah dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan, wawancara secara intensif dengan

¹¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 329-330.

informan, yaitu beberapa kepala sekolah, para guru, staf TU dan siswa di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek.

3. Triangulasi

Menurut Imam Gunawan bahwa: “triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.”¹¹⁴ Dalam hal ini, Patoton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa :

Triangulasi dengan *Sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. ; (4) membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti

¹¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218.

¹¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 331.

menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, para guru, staf TU dan siswa. Melalui triangulasi sumber tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dalam teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa: “pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.”¹¹⁶

Pemeriksaan sejawat yang dimaksud di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman-teman mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian kualitatif untuk keperluan penyusunan skripsi di lokasi yang sama atau yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan

¹¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 334.

masukan-masukan baik dari segi penerapan metode pengumpulan data, segi data yang diperoleh, segi analisis data, dan lain-lain.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti dibawah ini.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian yaitu dengan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan, memilih informan yaitu orang kunci yang dipandang berwewenang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, akan tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek merupakan tempat yang mampu dijangkau oleh peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, juga memerlukan persiapan, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, di samping itu peneliti tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal. Dalam tahap pekerja lapangan ini peneliti tidak mengalami kesulitan yang serius dalam memasuki lapangan dan memahami latar penelitian di lembaga tersebut.

- b. Penampilan.

Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal yaitu menggunakan baju hitam putih dan menggunakan jas almamater dan menggunakan sepatu pantofel.

- c. Memasuki lapangan.

Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban, keakraban pergaulan dengan subjek-informan perlu dipelihara selamanya bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa subyek, juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subyek. Sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan

informan yaitu kepala sekolah, para guru, staf TU dan siswa SMP Islam. Peneliti sebelumnya menghubungi informan guna menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang tidak terlalu formal dengan handphone sebagai alat perekam suara selama aktivitas wawancara. Rekaman hasil wawancara dalam handphone itu, kemudian ditranskrip oleh peneliti dalam bahasa tulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang terlampir dalam skripsi ini.

d. Mengadakan pengecekan data.

Tujuan pengecekan data ini adalah pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang sudah diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang telah diperoleh, dan kemudian dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan, maka peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.

3. Tahap analisis data.

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada para pembaca secara jelas. Analisis data dilakukan kapan pun atau mungkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber data, dan teknik.

4. Tahap pelaporan.

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.